

## PENGARUH KONSELING OBAT TERHADAP KEPATUHAN PASIEN DISLIPIDEMIA

### *INFLUENCE OF DRUG COUNSELING ON COMPLIANCE OF PATIENTS WITH DYSLIPIDEMIA*

Elfia Neswita<sup>1</sup>, Afriliani Br Sitepu<sup>2</sup>, Razoki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Farmasi Klinis, Universitas Prima Indonesia, Medan/Sumatera Utara, Indonesia

email: [elfianeswita@gmail.com](mailto:elfianeswita@gmail.com)

#### Abstrak

Masih rendahnya tingkat kepatuhan dalam meminum obat menyebabkan tingkat kesembuhan pasien rendah. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien dislipidemia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari pemberian konseling obat terhadap kepatuhan pasien dalam meminum obat sebelum dan sesudah diberi konseling obat. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner Morisky MMAS-8 dan dilakukan secara prospektif quasi-eksperimental secara one group pretest-posttest design dan data dianalisis dengan Paired-sample T-test, regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 28. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh konseling obat pada pasien Dislipidemia sebelum dan sesudah diberi konseling obat dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 dengan arti bahwa tingkat kepercayaan pada penelitian ini sebesar 99%. Kesimpulan penelitian ini diperlukan peranan farmasi dalam memberikan konseling obat di setiap unit kesehatan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan; Pasien dislipidemia; Konseling obat

#### Abstract

*The low level of adherence to taking medication causes the patient's recovery rate to be low. This study aims to be low. The novelty in this study is the effect of drug counseling on the adherence of dyslipidemic patients. This study aims to see whether there is an effect of counseling on patient compliance in taking medication before and before being given drug counseling. This study aims to see whether there is an effect of giving drug counseling on treatment adherence in people taking medication before and after being given drug counseling. This research method uses the Morisky MMAS-8 questionnaire and is carried out in a prosective quasi-experimental one group pretest-posttest design, with data analyzed using the Paired Sample T-Test and Simple Linear Regression in SPSS version 28. The results showed that there was an effect of drug counseling on dyslipidemic patients before and after being counseled, with a significance value 0.01, which means that the confidence level in this study is 99%. The conclusion of this study is that the role of pharmacy is needed in providing drug counseling in every health unit.*

**Keywords:** Treatment Adherence; Dyslipidemia; Drug Counseling

Received: May 23<sup>th</sup>, 2022; 1<sup>st</sup> Revised May 31<sup>th</sup>, 2022;

2<sup>nd</sup> Revised July 1<sup>st</sup>, 2022; Accepted for

Publication : July 11<sup>th</sup>, 2022

© 2022 Elfia Neswita, Afriliani Br Sitepu, Razoki  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Dislipidemia merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai saat ini dan memiliki prevalensi yang tinggi hampir di seluruh negara di dunia, penyakit ini banyak berhubungan dengan penyakit-penyakit kronis di dunia antara lain stroke, *Congestive Heart Failure*, atherosklerosis, dan juga penyakit pembuluh darah lainnya. Dislipidemia dianggap sebagai penyebab terjadinya penyakit kronis tersebut. Selain itu juga digambarkan sebagai suatu kondisi dengan semakin meningkatnya trigliserida dan semakin menurunnya kolesterol *High Density Lipoprotein*, kolesterol *Low Density Lipoprotein* biasanya normal namun terjadinya perubahan struktur berupa semakin meningkatnya *small dense LDL*. Dislipidemia dan Diabetes Mellitus, obesitas sentral, hipertensi, dan beberapa komponen lainnya merupakan sindroma metabolik. Suatu penelitian yang dilakukan pada 3251 orang dewasa dengan umur antara 45-89 tahun, didapatkan prevalensi dislipidemia sebesar  $56.1 \pm 0.9\%$ . Nilai rerata konsentrasi kolesterol HDL, trigliseridemia, kolesterol total serta kolesterol LDL secara berturut-turut yakni  $1.61 \pm 0.36$  mmol/L,  $1.76 \pm 1.26$  mmol/L  $4.92 \pm 1.01$  mmol/L, dan  $2.88 \pm 8.85$  mmol/L (1)(2)(3)(4).

Kepatuhan terapi merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen terapi. Akan tetapi, ketidakpatuhan dari pasien di negara berkembang terutama terhadap pengobatan jangka panjang pada pasien penyakit kronis didapatkan sebanyak 50%.

Hal yang dipaparkan tersebut menjadi masalah yang cukup serius karena menyebabkan semakin berkembangnya penyakit, menjadikan kondisi pasien semakin memburuk, dan juga meningkatkan terjadinya risiko komplikasi pada pasien geriatri terutama. Sehingga, perlu usaha untuk meningkatkan kepatuhan terapi terhadap pasien (2)(5)(6).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian konseling obat yang merupakan salah satu dari *pharmaceutical care*. Akan tetapi, hanya sedikit penelitian yang dilaporkan untuk mengevaluasi pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan terapi pada pasien Dislipidemia. Bertolak pada hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan terapi pasien Dislipidemia di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Medan (7)(8)(9).

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah prospektif quasi-eksperimental menggunakan one group pretest-posttest design. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan pada selang waktu tertentu kepada kelompok objek yang diteliti, dengan membandingkan hasil pemeriksaan posttest terhadap hasil pemeriksaan pretest(10).

Populasi target penelitian ini adalah pasien Dislipidemia, sedangkan populasi terjangkau dibatasi pada pasien Dislipidemia di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel adalah

purposive sampling dimana Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah semua pasien di Rumah Sakit Swasta tempat dilakukan penelitian yang memenuhi syarat yaitu pasien berumur 17 hingga 65 tahun, bersedia menjadi responden, tidak mengalami gangguan kejiwaan dan tidak dalam keadaan hamil dimana total dari pasien yang memenuhi ini adalah sebanyak 53 orang. Sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien yang sudah pernah mendapatkan konseling dan selama penelitian berlangsung menolak menjadi responden adalah sebanyak 29 orang (11).

Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret – Desember 2021 di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Medan.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner skala Morisky, lembar persetujuan pasien, protokol konseling obat, modul

Dislipidemia, modul obat Dislipidemia, kartu minum obat mandiri, tabel induk data responden. Sumber Data Sumber data pada penelitian ini, yaitu data primer berupa kuesioner, rekam medik pasien, dan hasil wawancara yang langsung dilakukan pada objek penelitian (12).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 28 dengan uji secara Paired-sample T-test dan Uji regresi linear berganda untuk memastikan adanya perbedaan yang nyata apakah ada perbedaan yang nyata sebelum dan sesudah dilakukan konseling obat (3).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Demografi Pasien

Dari penelitian ini, diperoleh data demografi pasien seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Pasien

<b>Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Pasien</b>			
<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	36 – 45 tahun	7	13.207
	46 – 55 tahun	17	32.075
	56 – 65 tahun	29	54.718
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	38	71.698
	Perempuan	15	28.302
<b>3.</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	1	1.886
	SLTP	6	11.321
	SLTA	29	54.716
	Perguruan Tinggi	17	32.077
<b>4.</b>	<b>Lama Menderita Dislipidemia</b>		
	< 1 tahun	2	3.773
	1-5 tahun	5	9.433
	5-10 tahun	11	20.755
	10-15 tahun	16	30.189
	>15 tahun	19	35.850

b. Pengaruh Konseling Obat terhadap Kepatuhan Pasien

Untuk melihat pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien, dilihat perbedaan

skor kepatuhan pasien sebelum dengan setelah dilakukan konseling menggunakan uji Paired-Samples T Test seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Paired-Samples T Test Data Skor Kepatuhan Sebelum dan Setelah Konseling Obat

Data	Rerata	SD	Nilai t	Df	Sign
Skor Pretest	6.25	1.64			
Skor Posttest	0.76	0.51			
Korelasi Skor Posttest-Pretest	5.48	1.38	29.01	52	0.01

Nilai rerata skor pengetahuan post test atau setelah pemberian konseling lebih tinggi daripada pretest atau sebelum konseling, dengan nilai thitung 29.01 dan P-value lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian konseling obat dapat

meningkatkan kepatuhan pasien Dislipidemia secara signifikan.

Selanjutnya, pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan pasien dianalisis dengan uji regresi linear sederhana sebagaimana pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Konseling Obat terhadap Pengetahuan Pasien

Variabel Terikat	Variabel Bebas	B	T	Sig	Df	Sign
Pengetahuan Posttest	Pengetahuan Pretest	0.63	5.799	0.01	1	0.01
R		0.63				
R <sup>2</sup>		0.397				
Adjusted R <sup>2</sup>		0.397				
F hitung		33.632				

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 53 orang pasien Dislipidemia di Salah Satu Rumah Sakit Swasta di Kota Medan, diamati empat karakteristik demografi pasien, yaitu usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan terakhir, dan lama menderita Dislipidemia. Dari data distribusi frekuensi kelompok usia pasien, diketahui terbanyak berada di kategori kelompok 55-65 tahun (54.718%). Hal ini disebabkan oleh

progresivitas Dislipidemia yang lambat sehingga Dislipidemia sering didiagnosis pada pasien usia 40 tahun ke atas dengan jumlah pasien terbanyak berada pada usia 55 tahun ke atas (2).

Dari data distribusi frekuensi jenis kelamin pasien, diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 71.698%. Hal ini sesuai dengan literatur dan terkait dengan penyakit

kardiovaskular, laki-laki yang lebih banyak dibandingkan pada wanita. Dan literatur lain menyebutkan bahwa pada wanita resiko penyakit jantung sekitar 10-15 tahun lebih lambat daripada pria dan resiko meningkat secara drastis setelah menopause (13).

Data distribusi frekuensi pendidikan pasien, kelompok pasien SLTA memiliki jumlah pasien terbanyak yaitu 54.716 %. Hal tersebut berkaitan dengan latar belakang lingkungan pasien, terutama lingkungan rumah dan pekerjaan. Hal ini sesuai literatur yang menyatakan semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kepatuhan pasien (14).

Dari data frekuensi lama menderita Dislipidemia, sebanyak 35.85 % pasien menderita selama >15 tahun, sedangkan sisanya berada pada kategori 10-15 tahun 30.189%, kategori 5-10 tahun 20.755%, kategori 1-5 tahun 9.433% dan kategori <1 tahun 3.773 %. Hal tersebut tersebut dipengaruhi oleh lambatnya onset gejala Dislipidemia yang timbul. Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap kesehatan menjadi alasan lainnya. Pasien mulanya menganggap keluhan bukan hal yang membahayakan sehingga pasien tidak inisiatif melakukan pemeriksaan kesehatan. Pada saat keluhan yang dirasakan sudah sangat mengganggu kegiatan pasien, baru memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dan didiagnosis Dislipidemia dengan derajat berat (15).

Berdasarkan hasil Paired-Samples T Test yang dilakukan, diketahui bahwa konseling yang diberikan dapat

meningkatkan perilaku terapi pasien secara signifikan. Peningkatan perilaku yang terjadi setelah konseling menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan setelah konseling dapat meningkatkan pengetahuan pasien yang berdampak positif pada perubahan perilaku pasien terhadap penyakit dan pengobatannya (9).

Banyak pasien yang memiliki persepsi bahwa obat itu adalah racun dan apabila diminum setiap hari, obat tersebut akan menumpuk di dalam tubuh dan berakibat buruk. Untuk itu konselor harus menekankan bahwa obat Dislipidemia itu aman bagi tubuh dan akan dikeluarkan secara berkala melalui urin maupun feses, bahkan apabila tidak dikonsumsi, obat tersebut justru akan lebih berbahaya bagi tubuh mereka. Penyakit yang mereka derita akan semakin mengalami perburukan (8).

Penelitian pengaruh konseling obat terhadap pasien dislipidemia di salah satu Rumah Sakit di Kota Medan belum ada dilakukan sehingga peneliti merasa perlu melakukannya. Sedangkan penelitian yang terkait adalah Konseling Gizi dan Perubahan Perilaku Pasien Dislipidemia dan Leaflet di RSI Siti Khadijah Palembang pada tahun 2019, Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan tentang Obat Dislipidemia dan Penggunaannya yang Benar tahun 2014, Pengaruh Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis Terhadap Kadar HbA1C Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Dislipidemia tahun 2020. Pada Penelitian ini menggunakan

kuesioner Skala Morisky yang sudah divalidasi dan reabilitasi untuk melihat kepatuhan dalam terapi obat pada pasien Dislipidemia di Salah Satu Rumah Sakit Kota Medan (16).

#### 4. KESIMPULAN

Ada pengaruh positif (peningkatan) yang signifikan akibat pemberian konseling obat terhadap kepatuhan pasien Dislipidemia terhadap kepatuhan terapi obat Dislipidemia. Sehingga diperlukan ruang konseling obat untuk setiap fasilitas kesehatan agar tercapai tujuan dalam terapi pengobatan pasien Dislipidemia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Para Dosen di Universitas Prima Indonesia yang telah memberi dukungan moral agar penelitian dapat dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. M D, IP S, Probosuseno. Pengaruh Konseling Farmasis terhadap Kepatuhan dan Kontrol Hipertensi Pasien Prolanis di Klinik Mitra Husada Kendal. *J Clin Pharm* [Internet]. 2015;4(4):242. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/download/12977/5915>
2. Julaiha S. Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Kesehat* [Internet]. 2019;10(2):203–14. Available from: <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1267>
3. Neswita E. Perbandingan evaluasi fisik dari formulasi sediaan sabun padat ekstrak etanol 96% daun bawang dengan memanfaatkan minyak jelantah dan minyak sawit kemas. *J Prima Med Sains* [Internet]. 2021;3(2):68–73. Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/2035/1222>
4. Mega MYS, Nadapdap TP, . J. Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pendaftaran Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Prima Di Rumah Sakit Umum Kabanjahe Kabupaten Karo. *GORONTALO J Heal Sci Community* [Internet]. 2020;4(2):76–91. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/7825>
5. W H, A R, Alamsyah N. Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Effect of Motivational Interviewing Counseling on Hypertension Patients's Adherence of Taking Medicine. *J Kedokt Brawijaya* [Internet]. 2015;28(4):345. Available from: <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/723>
6. BS F, S S, M M, D R, P N. Konseling Diet Rendah Kolesterol Dan Tinggi Serat Terhadap Pengetahuan Dan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterolemia. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung* [Internet]. 2019;11(1):65.
7. Winaningsih W, Setyowati S, Lestari

- NT. Aplikasi Nutri Diabetic Care Sebagai Media Konseling Untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus. Ilmu Gizi Indones [Internet]. 2020;3(2):103. Available from: <https://ilgi.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/134>
8. Akrom A, Sari okta M, Urbayatun S, Saputri Z. Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 Di Pelayanan Kesehatan Primer. J Sains Farm Klin [Internet]. 2019;6(1):54–62.
  9. Saputri ZG, Akrom A, Darmawan E. Tingkat Kepatuhan Antihipertensi dan Pengontrolan Tekanan Darah Pasien Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta yang Mendapatkan Brief Counseling-5A dan SMS Motivasional. J Pharm Sci Community. 2016;13(02):67–72.
  10. Neswita E, Almasdy D, Harisman H. Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Congestive Heart Failure. J Sains Farm Klin. 2016;2(2):195.
  11. CN F, Sabiti F. Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. JPSCR J Pharm Sci Clin Res [Internet]. 2021;6(1):41–8.
  12. Wasilin, Zullies Ikawati, I Dewa P Pramantara S. Pengaruh konseling farmasis terhadap pencapaian target terapi pada pasien hipertensi rawat jalan di rsud saras husada purworejo wasilin. Jmpf. 2011;1(4):211–5.
  13. Ulfah U. Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Antibiotika: Review. J Kesehat Rajawali [Internet]. 2020;10(1):38–53. Available from: <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/60>
  14. Syamsuddin F, Ayuba A, Nasir NI. The Effect of Cardiac Diet Counseling on Knowledge of Heart Diet in Congestive Heart Failure ( CHF ) Patients at Prof . Dr . H Aloei Saboe Hospital , Gorontalo City. J Community Heal Provis. 2022;2(1):35–41.
  15. Resha Resmawati Shaleha, Sri Adi Sumiwi JL. Pengaruh Konseling terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Terapi Kombinasi Di Poliklinik Tasikmalaya. J Sains dan Teknol Farm Indones [Internet]. 2019;VIII(2):39–47.
  16. Neswita E, Almasdy D, Harisman H. Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien Congestive Heart Failure. J Sains Farm Klin [Internet]. 2016;2(2):195. Available from: <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/61/76>